

## **PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI DI KELAS VII G MTS NEGERI 4 NGAWI**

**Junita Ulfa Munah Wati**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi

Email : [junitaulfa17@gmail.com](mailto:junitaulfa17@gmail.com)

**Qongidahtul Rikza**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi

Email : [qongidahtulrikza07@gmail.com](mailto:qongidahtulrikza07@gmail.com)

**Arum Dwi Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi

Email : [arum.dr@gmail.com](mailto:arum.dr@gmail.com)

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Sudah satu tahun lebih sejak pandemi covid-19 merebak di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring untuk menurunkan resiko penularan covid-19. Namun, pembelajaran daring menimbulkan proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Seiring dengan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menurun, pemerintah menerapkan pemberlakuan baru yaitu kegiatan Pembelajaran Tatap Muka terbatas untuk mengoptimalkan dunia pendidikan. Permasalahan dalam penelitian yaitu tentang bagaimana proses pengelolaan kelas yang diterapkan dan kendala dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu dengan menerapkan sistem Ganjil – Genap (sesuai nomor absensi siswa). Proses pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara daring dan luring. Dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas sehingga dalam satu rombongan terdapat dua kelompok. Meskipun adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka secara langsung capaian belajar siswa dapat meningkat. sistem ganjil – genap ini dinilai sangat efektif dalam mengurangi kerumunan di tiap sekolah dan jugadapat membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar, mengembangkan potensi siswa, serta materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah sesuai yang diharapkan.

**Kata Kunci : Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Sistem Ganjil - Genap, Covid-19**

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Manfaat pendidikan sendiri tidak hanya sebatas mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Bagi individu, pendidikan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan

seseorang, seperti pemahaman, informasi, pengembangan keterampilan, peluang kerja, hingga peningkatan karier kedepannya. Selain itu, pendidikan juga bisa memberikan manfaat dalam lingkup sosial.

Dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang sudah menyebar dan penularan lewat kontak sosial antara manusia yang sangat sulit diprediksi serta tidak bisa dihindari sehingga penyebaran sangat cepat. Penyebaran virus covid-19 ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, tidak memperbolehkan kegiatan berkerumun, belajar tatap muka secara langsung dan pembatasan interaksi sosial untuk mengantisipasi penyebaran covid. Dunia pendidikan yang saat ini berada dalam era disrupsi sekaligus situasi pandemi tersebut mengharuskan pemerintah dan lembaga yang terkait membuat alternatif proses pembelajaran pada peserta didik. Sehingga, mendorong sistem pendidikan untuk cepat beradaptasi. Dengan begitu, pendidikan pun berubah untuk bisa menyesuaikan diri dengan adanya perubahan dan pandemi saat ini untuk menjaga mutu kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Dimana alternatif proses pembelajaran yaitu dengan peralihan kegiatan pembelajaran yang pada mulanya proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah saat ini dilakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung atau online di rumah. Peralihan proses pembelajaran tersebut tentunya ada pro dan kontra yang mengiringinya, akan tetapi kegiatan ini tetap berlangsung untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran tersebut bisa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning merupakan

pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. (Syarifudin, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Sistem pembelajaran daring ini biasanya dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti, Google Classroom, Zoom, Google Meet, ataupun Whatshapp, dan sebagainya. Namun, pembelajaran daring ini menimbulkan proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal dan semangat siswa dalam belajar turun drastis.

Pada 10 September 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen Paudnasmen), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), **Jumeri, S.TP, M.Si.** mengemukakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah diantaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91% diantaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas.

Sejumlah sekolah di kabupaten Ngawi juga telah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka dengan jumlah Terbatas (PTMT). Mengacu kepada surat Edaran Bupati Ngawi Nomor 09,122, Tanggal 23 September 2021, sekolah yang diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu sekolah yang berada di desa/kelurahan zona hijau dan kuning atau dilevel 3,2, dan 1. Syarat PTM terbatas diantaranya surat ijin orang tua, telah

melakukan vaksinasi, dan siswa dalam keadaan sehat. Dengan pelaksanaan PTM terbatas ini guru dihimbau untuk membangun karakter dan kesenangan anak akan sekolah dengan tujuan mental anak tersebut siap. Langkah awal tersebut juga bisa dilakukan dengan Pengecekan dulu secara psikologis, memberikan motivasi tentang kesehatan, dan memastikan anak-anak mematuhi protokol kesehatan (Jumeri, S.TP., M.Si. pada *Silaturahmi Merdeka Belajar*).

Ada 5 ketentuan yang diatur dalam SKB Empat Menteri terkait penerapan protokol kesehatan. Pertama, kondisi kelas dimana individu dalam satuan pendidikan SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan harus memperhatikan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas (sekitar maksimal 50%). Selanjutnya, SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB juga harus memperhatikan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal lima peserta didik per kelas (sekitar maksimal 62-100%). Sementara itu, PAUD harus memperhatikan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal lima peserta didik per kelas (sekitar maks 33%). Kedua, jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang dapat ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Ketiga, perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan yaitu menggunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan, serta menerapkan etika batuk/bersin.

Keempat, terkait kondisi medis warga satuan

pendidikan, dimana warga harus dalam kondisi sehat dalam menjalankan PTM terbatas. Jika mengidap penyakit penyerta (komorbid) juga harus dalam kondisi terkontrol. Terutama, tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk bagi orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.

Kelima, kegiatan yang berpotensi menjadi kerumunan tidak diperbolehkan terjadi di satuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kantin, dimana warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman masing-masing dengan menu gizi seimbang; kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, dimana warga satuan pendidikan disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah masing-masing; dan kegiatan selain pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.

Dalam konteks pembelajaran yang baik tentunya didukung dengan kemampuan guru yang berkualitas yang dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan efektif dan siswa dapat tetap aktif. Disini keterampilan guru dalam mengelola kelas (classroom management) sangat penting. Bahwasannya di sini pula, peran guru lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa. Dikarenakan siswa perlu beradaptasi kembali dengan pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang merupakan kebijakan terbaru terkait proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

(Agus R., 2015) Pengelolaan kelas (classroom management) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pembelajar dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas

adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, sehubungan dengan pentingnya pengelolaan kelas dalam mendukung proses pembelajaran tatap muka terbatas, maka seorang guru dituntut untuk mengelola kelas baik secara langsung maupun daring dengan sebaik mungkin yang akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Pembahasan pengelolaan kelas ini di salah satu sekolah negeriyaitu di MTs Negeri 4 Ngawi dan peneliti berfokus pada kelas VII G. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi”.

Pembatasan masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang diterapkan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di Kelas VII G (MTs Negeri 4 Ngawi).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan.
3. Kesulitan yang dihadapi didalam penerapan pengelolaan kelas tersebut.
4. Solusi dalam mengatasi kesulitan dan kendala dalam penerapan pengelolaan kelas tersebut.

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu: a) Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar dengan adanya kebijakan pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. b) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan ataupun kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pengelolaan kelas tersebut. c) Untuk menjelaskan cara dan solusi untuk menghadapi kesulitan dalam pengelolaan kelas tersebut.

Dalam penelitian ini juga terdapat dua manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi, ditinjau dari pemahaman guru agar dapat memahami pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pegangan, masukan, bahan pertimbangan dan contoh baik bagi guru maupun peserta didik dalam meninjau seberapa pentingnya keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19 di MTs Negeri 4 Ngawi. (Dr. Wahidmurni, 2017) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Informasi dalam penelitian ini

didapatkan dari pihak-pihak yang bersangkutan baik dari guru, wali kelas dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara guna memberikan gambaran realistik kepada peneliti, melihat objek penelitian, dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali data tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur ini sangat penting dalam penelitian agar data yang akan didapatkan berbentuk data yang utuh, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. (Sugiyono, 2019) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid.

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penyusunan artikel ini yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Maxmanroe, 2020). Sedangkan, menurut (Abdurrahmat Fathoni,

2006) Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Jadi, Wawancara ialah suatu kegiatan interaksi dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara merupakan teknik pengumpulan data sangat penting yang digunakan untuk mengetahui cara atau penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi secara rinci.

#### **2. Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan atau Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi (Zakky, 2018). Dalam penelitian ini pengamatan dan observasi digunakan untuk memperoleh data dari subjek secara langsung terkait proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi di salah satu kelas yaitu kelas VII G di MTs Negeri 4 Ngawi. Pengamatan atau observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran riil pengelolaan kelas tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara atau prosedur untuk memproses data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian. (Huberman & Miles, 1992) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan teknik observasi dan wawancara membuat analisis datanya berupa hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur.

Berikut ini adalah beberapa tahap-tahap teknik analisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data ( Data Reduction)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dalam memperoleh data baik secara pengamatan atau observasi dan wawancara jumlah datanya tentu cukup banyak. Maka dari itu, untuk menganalisis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data peneliti melakukan langkah reduksi data sebagai awal dari teknik analisis data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Tahap kedua dari teknik analisis data ini yaitu penyajian data. Penyajian data sendiri merupakan suatu proses yang menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Menurut Miles, display data atau

penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks tersebut. Data tersebut dapat berupa kedalam bentuk naratif, bagan, grafik, dan sejenisnya. Dengan penyajian

data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami dan dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap ketiga yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila bukti data valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dalam menarik kesimpulan harus mencakup informasi-informasi yang penting dalam penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini bermaksud menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan informasi baru yang berguna dan bermanfaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 4 Ngawi pada kelas VII G yang terletak Jl. Raya Ngawi-Jogorogo KM.17, Gentong, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Prov. Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian terkait Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di Mts Negeri 4 Ngawi pada kelas VII G yaitu dengan menerapkan sistem ganjil-genap. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan dengan protokol kesehatan dan menggunakan sistem ganjil-genap sesuai nomor absensi siswa untuk mengurangi potensi kerumunan serta dapat terkendalikan. Pelaksanaan PTM terbatas disekolah tersebut dilaksanakan usai siswa dan guru mendapatkan vaksinasi.

Sistem ganjil-genap ini dilaksanakan dengan cara pembagian dua kelompok. Masing –

masing kelompok mendapatkan waktu bergilir pembelajaran berlangsung satu minggu secara bergantian. Dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas sehingga dalam satu rombongan terdapat dua kelompok. Setiap kelompok akan dibagi kembali dalam dua shift pagi dan siang. Misalkan shift pagi untuk nomer absensi ganjil dan siang nomor absensi genap. Masing- masing siswa hanya mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung dua kali dalam seminggu dengan menyesuaikan per kelas. Pihak sekolah juga menggunakan sistem ganjil genap ini untuk mengatur kehadiran siswa yang disesuaikan dengan nomor absensi. Siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran tatap muka secara langsung tetap melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Penyampaian dan pembahasan baik materi ataupun tugas disampaikan melalui *whatsapp group*. Guru yang mengampu mata pelajaran akan menyiapkan dua jenis materi pembelajaran, yakni untuk daring dan pembelajaran langsung untuk di kelas.

Pembelajaran tata muka terbatas dengan Sistem ganjil – genap ini dinilai sangat efektif dalam mengurangi kerumunan di tiap sekolah karena dengan pembagian kelompok setiap kelas. Pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk merelaksasi siswa, meningkatkan capaian belajar, dan psikologis siswa yang dihadapi. Dapat membangkitkan kembali minat belajar siswa dimana selama pandemi siswa cenderung menggunakan teknologi memanfaatkan internet dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, cenderung pasif dalam tanya jawab dan sulit memahami materi ketika daring. Meskipun pembelajaran tatap muka secara langsung terbatas waktu kegiatan belajar mengajar sangat aktif, dapat menyesuaikan pembelajaran yang sebelumnya monoton secara daring. Pengelolaan kelas yang efektif dalam

pembelajaran yaitu dengan guru mampu mengelola dan memanfaatkan waktu yang singkat dalam penyampaian materi sehingga dapat dipahami siswa sesuai dengan yang diharapkan. Contoh Jadwal masuk pembelajaran tatap muka terbatas

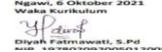
**JADWAL MASUK TATAP MUKA TERBATAS  
MTsN 4 NGAWI  
11 OKT 2021 s.d 6 NOV 2021**

TANGGAL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	KET
11 Okt 2021 s.d 16 okt 2021	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	Shift 1 - Ganjil Shift 2 - Genap
18 OKT 2021 s.d 23 okt 2021	TA - 7D	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	SA - SF	SA - SF	Shift 1 - Ganjil Shift 2 - Genap
25 Okt 2021 s.d 30 okt 2021	SA - SF	TA - 7D	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	SA - SF	Shift 1 - Ganjil Shift 2 - Genap
1 Nov 2021 s.d 6 Nov 2021	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	SA - SF	SA - SF	TA - 7D	Shift 1 - Ganjil Shift 2 - Genap

HARI SENIN-KAMIS, SABTU		HARI JUM'AT	
<b>SHIFT 1</b>		<b>SHIFT 1</b>	
Jamr. ke-0	07.00 - 07.15	Jamr. ke-0	06.45 - 07.00
Jamr. ke-1	07.15 - 07.30	Jamr. ke-1	07.00 - 07.30
Jamr. ke-2	07.30 - 08.15	Jamr. ke-2	07.30 - 08.00
Jamr. ke-3	08.15 - 08.45	Jamr. ke-3	08.00 - 08.30
Jamr. ke-4	08.45 - 09.15	Jamr. ke-4	08.30 - 09.00
<b>SHIFT 2</b>		<b>SHIFT 2</b>	
Jamr. ke-0	09.30 - 09.45	Jamr. ke-0	09.15 - 09.30
Jamr. ke-1	09.45 - 10.15	Jamr. ke-1	09.30 - 10.00
Jamr. ke-2	10.15 - 10.45	Jamr. ke-2	10.00 - 10.30
Jamr. ke-3	10.45 - 11.15	Jamr. ke-3	10.30 - 11.00
Jamr. ke-4	11.15 - 11.45	Jamr. ke-4	11.00 - 11.30





Pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan secara daring dan luring. Sistem daring dan luring menuntut guru untuk lebih kreatif agar siswa tidak bosan dan menjadi semangat belajar serta mengerjakan tugasnya (*Inna Hilmy Yusufi, S.Pd : wali kelas VII G*).

Suginto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan informasi dalam pengelolaan kelas tatap muka terbatas yaitu:

#### 1. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Di MTs Negeri 4 Ngawi memberlakukan pembelajaran luring atau tatap muka dengan terbatas dalam waktu seminggu setiap siswa mendapatkan dua kali pertemuan pembelajaran langsung. Dengan

pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya pihak sekolah menetapkan beberapa ketentuan untuk dijadikan acuan dan pedoman guru mata pelajaran serta wali kelas dalam proses belajar – mengajar. Berikut ini ketentuan – ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah :

**Ketentuan terkait pembelajaran tatap muka terbatas secara luring di Madrasah sebagai berikut.**

- **Shift 1 (absen ganjil) pukul 07.30 – 09.00 kecuali pada hari jum'at dimulai lebih awal pada pukul 06.45.**
- **Shift 2 (absen genap) pukul 09.15 - 10.45**
- **Setiap awal shift wali kelas masuk kelas selama 30 menit (mengecek jurnal, membaca tugas-tugas siswa, mengatur kebersihan kelas, dan sebagainya). Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru mata pelajaran.**
- **Jika disitu shift ada satu mata pelajaran maka guru mata pelajaran mengisi selama 60 menit.**
- **Jika di satu shift ada dua mata pelajaran atau lebih, setiap mata pelajaran diisi selama 30 menit.**
- **Materi yang disampaikan diserahkan ke guru –guru mata pelajaran masing – masing.**
- **Guru tetap berkewajiban share materi digrup kelas.**
- **Untuk minggu berikutnya jadwal masuk setiap kelas sama (jadwal mata pelajaran ditukar antara shift 1 dan 2).**

Proses pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas VII G MTs Negeri 4 Ngawi yaitu :

- Sebelum masuk ke dalam sekolah siswa akan disambut guru di depan pintu gerbang untuk pengecekan sesuai protokol kesehatan dengan memastikan siswa bermasker (jika tidak bermasker akan diberikan masker oleh guru yang

telah disediakan), pengecekan suhu badan, dan memberikan arahan ke siswa untuk mencuci tangan yang telah disediakan). Dalam hal ini pihak sekolah juga mengatur jadwal piket jaga gerbang agar tetap mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 dan dengan tujuan Menjaga keselamatan satuan pendidikan serta mengantisipasi hal – hal yang tidak diinginkan.

- Di dalam kelas posisi duduk siswa diatur menjadi satu bangku satu siswa dengan tujuan menjaga jarak antara siswa satu dengan siswa lainnya. Di dalam kelas guru mengatur sekondusif mungkin agar siswa tetap dapat menerima pembelajaran dengan baik.
- Pemberian salam dan berdoa sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai.
- Selanjutnya siswa akan dibimbing wali kelas seperti halnya yang diterapkan oleh pihak sekolah bahwasanya wali kelas akan masuk kelas selama 30 menit pada awal shift pembelajaran tatap muka. Baik mengecek jurnal, kelas, memebrikan motivasi ke siswa, memberikana arahan mengatur kebersihan kelas, dan lainnya.
- Setelah itu, dilanjutkan dengan guru mata pelajaran sesuai jadwal. Penjelasam guru ketika pembelajaran tatap muka tergantung bobot mata pelajaran. Akan tetapi, saat pembelajaran tatap muka biasanya guru mata pelajaran memanfaatkan buku paket dari perpustakaan ataupun juga memberikan beberapa materi, contoh-contoh dan latihan soal secara langsung di papan tulis.
- Di pembelajaran tatap muka guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi ataupun tugas yang

belum dimengerti ketika daring. Karena, kemungkinan penyampaian materi ketika daring belum semaksimal ketika melakukan pembelajaran secara langsung. Siswa juga bisa lebih mudah memahami saat pembelajaran langsung, sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas.

- Dalam pembelajaran tatap muka secara terbatas ini pembelajaran luring menetapkan tidak adanya isitirahat dan kantin ditutup untuk mengantisipasi terjadinya kerumunan. Siswa diberikan intruksi untuk membawa makanan dan minuman dari rumah.
- Jika waktu pembelajaran telah selesai siswa diinstruksikan untuk langsung pulang.
- ang. Jam masuk dibuat selang-seling (dengan jeda beberapa menit) tiap kelas agar ketika pulang tidak terjadi kerumunan..

## 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, pembelajaran ini menggunakan perantara atau pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Ibu Inna Hilmy Yusufi, S.Pd selaku wali kelas dari kelas VII G mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif selama pembelajaran daring sangat penting sekali. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah dipahami siswa. Menurut beliau pembelajaran melalui daring tentu berbeda jauh dengan pembelajaran luring atau tatap muka. Selama pembelajaran daring, baik guru mata pelajaran maupun wali kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan efektif.

Proses pengelolaan kelas pembelajaran daring sebagai berikut:

- Sebelum kegiatan proses belajar mengajar secara daring Ibu Inna Hilmy Yusufi, S. selalu mengingatkan siswa mengisi absensi pada google form dan jadwal pelajaran hari itu. Memberi tahu siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, waktunya sholat dhuha serta mengaji. Penekanan pada hal-hal positif salah satu cara untuk menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif dan pembiasaan kepada siswa untuk memulai pembelajaran dengan hal – hal positif.
- Materi dan pembahasan tugas secara daring disampaikan melalui *whatsapp group*.
- Masing- masing kelas mempunyai grup *Whatsapp* misalkan “Grup Kelas VII G” di dalam grup tersebut terdiri dari siswa kelas VII G, wali kelas, Waka Kemahasiswaan dan Waka Kurikulum. Tujuan dari ikut serta waka kemahasiswaan dan waka kurikulum pada setiap grup kelas yaitu untuk mengetahui perkembangan penyampaian materi secara daring dan juga mengawasi guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya.
- Seluruh guru MTs Negeri 4 Ngawi mempunyai grup *whatsapp* yang berisikan link tautan dari guru *whatsapp* kelas yang ada di sekolah. Tujuan dari grup ini yaitu untuk memudahkan guru dalam mengajar daring dimana siswa dapat bertanya jika ada materi ataupun tugas yang belum dimengerti pada materi pembelajaran di jam jadwal materi itu berlangsung.

Guru mata pelajaran disaat mengajar daring atau penyampaian materi daring dengan cara masuk ke dalam grup kelas yang diajar melalui link tautan tersebut selama 45 menit. Baik berupa Pdf, PPT, Word, video pembelajaran maupun aplikasi e-learning dari kemenag. Materi pembelajaran dengan bentuk seperti itu akan memudahkan siswa dalam mengakses dan menyimpan materi di handphone atau laptopnya.

- Jika ada tugas pengumpulan tugas dilakukan secara jalur pribadi ke guru mata pelajaran. Setelah selesai jam pelajaran guru tersebut keluar grup dan dilanjutkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Tes atau ujian saat daring melalui 2 teknologi berupa CBT dan Google Form.
- Penilaian setiap akhir bab dilakukan dengan aplikasi e-learning dan penilaian semester dilakukan dengan moodle.
- Setiap hari wali kelas selalu mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya melalui whatsapp jika belum bisa memahami pelajaran yang diberikan.
- Dalam pengelolaan kelas selama daring Ibu Inna Hilmy Yusufi, S.Pd juga selalu mendampingi siswa dalam pembelajaran dan terampil menarik kesimpulan tugas yang diberikan dari guru mata pelajaran siswa untuk mengantisipasi terjadinya ketidaksepemahaman antara siswa satu dengan lainnya dalam tugas yang akan dikerjakan. Beliau juga akan melakukan pengecekan pengumpulan tugas dengan list dalam grup. Keaktifan, keterampilan dan kreatifitas wali kelas sangatlah

penting berperan dalam pembelajaran daring ini.

- Jika ada siswa dalam 5 kali pertemuan tidak hadir atau 5 kali tugas tidak dikerjakan dan dikumpulkan guru mata pelajaran akan melapor pada wali kelas untuk handle siswa. Baik dengan menghubungi secara pribadi maupun mendatangi rumahnya untuk mengetahui permasalahan siswa tersebut.
- Memberikan motivasi pada siswanya agar selalu semangat dan giat dalam belajar, tetap memberikan dukungan dan kata-kata positif untuk psikologis mental siswa.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas ini adalah dapat meningkatkan semangat belajar siswa, mengembangkan disiplin diri sendiri dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah sesuai yang diharapkan. Guru mendorong para siswa untuk menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai siswa. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal, baik waktu belajar yang on time (tepat waktu) ataupun hal lainnya agar anak terbiasa, giat belajar dan ikut berdisiplin dalam segala hal.

### **Kesulitan pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas**

Dengan adanya kebijakan baru setelah sebelumnya hanya melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring dikarenakan adanya pandemi wabah covid -19 yang merebak tentunya mempunyai kesulitan tersendiri. Karena, juga perlunya adaptasi kembali baik siswa dan guru. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas juga memberikan kemudahan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan yang dulunya hanya monoton belajar dari rumah menggunakan

perantara teknologi yang membuat siswa terkadang jenuh, bosan dan malas belajar. Sekarang siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring dan luring dengan tujuan menghindari penurunan capaian belajar anak.

Berikut ini kesulitan pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem daring dan luring:

Dalam pembelajaran luring yaitu proses adaptasi siswa dengan kebiasaan baru, dimana penerapan protokol kesehatan pandemi covid-19 tidak ada dalam materi sekolah. Apalagi siswa baru masuk dalam tahun ajaran. Contohnya di dalam kelas siswa dan guru diwajibkan tetap memakai masker sesuai protokol kesehatan, akan tetapi diantara siswa tersebut masih ada yang tidak mematuhi. Terkadang masih kurangnya jam pembelajaran berlangsung ketika luring dalam penyampaian materi. Mengingat jumlah tatap muka hanya dua kali dalam sepekan selama 30 menit setiap materi pelajaran. Sedangkan, dalam pembelajaran daring yaitu pertama, jaringan internet yang tidak stabil sehingga menghambat pembelajaran siswa akan tertinggal materi yang disampaikan guru mata pelajaran. Kedua, Handphone yang error/rusak dan RAM handphone yang rendah mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa tidak berjalan lancar. Ketiga, ada juga karena siswa sendiri malas mengikuti pembelajaran daring dan membuat alasan yang tidak benar karena diluar kendali guru.

### **Solusi kesulitan pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas**

Kesulitan – kesulitan yang dialami dalam pembelajaran daring dan luring seperti dijelaskan diatas baik guru maupun wali kelas tentunya juga harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang ditempuh:

Solusi kesulitan dalam pembelajaran daring:

- a. Baik wali kelas maupun guru selalu mengingatkan untuk patuh pada protokol kesehatan, untuk selalu menjaga iman, aman dan imun, dan melakukan pembiasaan hidup bersih dengan rajin cuci tangan serta memberikan pengetahuan ke siswa terkait wabah covid-19.
- b. Menyajikan materi pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan skenario materi pembelajaran dan mengatur materi pembelajaran secara detail serta memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah yang tepat. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami atau disertai contoh pada kehidupan sehari hari dan membedakan antara hal pokok dengan tambahan dalam penyampaian materi.

Solusi kesulitan dalam pembelajaran daring :

- a. Dalam mengatasi jaringan internet yang tidak stabil yaitu dengan memberi tahu siswa untuk belajar berkelompok. Bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai jaringan memadai dan juga bisa memberikan materi pembelajaran yang terhambat secara pribadi.
- b. Terkait RAM handphone yang rendah guru meminimalisir penyampaian materi dengan mengecilkan file ataupun materi agar tidak memenuhi kapasitas memori handhphone siswa dan juga memanfaatkan e-learning sebaik mungkin,
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan memberikan perhatian yang penuh kepada siswa yang sulit mengikuti pembelajaran maupun siswa yang malas. Berikutnya juga bisa memanfaatkan beberapa media pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

### **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka selama pandemi pada kelas VII G di MTs Negeri 4 Ngawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya kebijakan pemerintah di Dunia Pendidikan yaitu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar. Dimana ada penerapan sistem ganjil – genap yang dapat dinilai efektif dalam proses pembelajaran dari sebelumnya hanya melaksanakan pembelajaran secara daring.

Sistem Ganjil – Genap ini dilaksanakan dengan cara pembagian dua kelompok. Setiap kelompok akan dibagi kembali dalam dua shift pagi dan siang (shift pagi untuk nomer absensi ganjil dan siang nomor absensi genap). Dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas sehingga dalam satu rombongan terdapat dua kelompok. Penggunaan sistem ganjil genap ini juga untuk mengatur kehadiran siswa yang disesuaikan dengan nomor absensi.

Masing- masing siswa mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung dua kali dalam seminggu dengan menyesuaikan per kelas. Siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran tatap muka secara langsung tetap melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Materi dan pembahasan tugas secara daring disampaikan melalui *whatsapp group*. Masing-masing kelas mempunyai grup *whatsapp* terdiri

dari siswa kelas VII G, wali kelas, Waka Kemahasiswaan dan Waka Kurikulum.

Guru yang mengampu mata pelajaran akan menyiapkan dua jenis materi pembelajaran, yakni untuk daring dan pembelajaran langsung untuk di kelas. Peran aktif guru dan wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas pembelajaran ini karena siswa melaksanakan tahap pembelajaran dengan dua proses yaitu secara daring dan luring. Mengelola kelas guru dituntut untuk kreatif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Tujuan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah pengendalian diri siswa dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa, mengembangkan disiplin diri sendiri dan memiliki rasa semangat yang tinggi dalam belajar.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti hanya bisa memberikan saran yang nantinya dapat berguna bagi pembaca, siswa ataupun guru. Dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi dengan sistem ganap – ganjil ini saran peneliti yaitu baik guru maupun siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dalam pembelajaran langsung walaupun keterbatasan waktu. Pengelolaan kelas baik pembelajaran daring maupun luring guru bisa lebih kreatif, memberikan inovasi terbaru dalam mengatur kelas dan terus dikembangkan agar kegiatan proses belajar mengajar efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmat Fathoni, H. (2006). Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. *Jakarta : Rineka Cipta, 2006, 16*.
- Agus R., A. H. (2015). Strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, 03(1)*.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan

Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).

Maskanah, I., & Sae, H. L. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(04), 279–285. Retrieved from <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/60>

Maxmanroe. (2020). *Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara.* Maxmanroe.Com.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*

Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI

PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1).

<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Zakky. (2018). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum.*

Kemendikbud RI. (2021). Serba – Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3, <https://www.kemdikbud.go.id>, diakses pada 10 agustus 2021 Jakarta.

Pranggono, Totok (2021). Tindak Lanjut SE Bupati Ngawi, Perihal PTMT SMPN dan Swasta, <https://randusongo.ngawikab.id> , diakses pada 25 september, Ngawi.